

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI METRO UTARA KOTA METRO**

Oleh:

**JANUAR ADI WIBOWO
NPM.14118494**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI METRO UTARA KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

JANUAR ADI WIBOWO
NPM. 14118494

Pembimbing I : Nety Hermawati, SH, MA, MH
Pembimbing II : Reonika Puspitasari, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

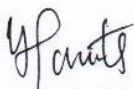
Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : JANUAR ADI WIBOWO
NPM : 14118494
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Ekonom Syariah
Judul : PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI
METRO UTARA KOTA METRO

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Nety Hermawati, SH,MA,M.H
NIP. 197409042000032002

Metro, Januari 2021

Pembimbing II



Reonika Puspitasari, M.E.Sy
NIP. 199202212018012001

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Nama : JANUAR ADI WIBOWO
Judul : PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI
METRO UTARA KOTA METRO

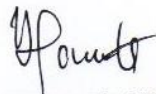
NPM : 14118494
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Ekonom Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

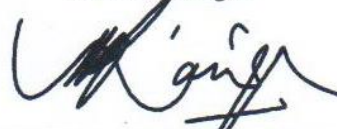
Metro, Januari 2021

Pembimbing I



Nety Hermawati, SH, MA, M.H
NIP. 197409042000032002

Pembimbing II



Reonika Puspitasari, M.E.Sy
NIP. 199202212018012001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : ..0541../In..23../D../PP.023../02/2021

Skripsi dengan Judul "PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI METRO UTARA KOTA METRO" Disusun oleh Januar Adi Wibowo, NPM. 14118494 Jurusan Ekonomi Syariah (Esy), yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 20 Januari 2021

TIM PENGUJI:

Ketua / Moderator : Nety Hermawati, S.H., M.H

Penguji I : Hermanita, S.E.M.M

Penguji II : Reonika Puspita Sari M.E Sy

Sekretaris : Dian Oktarina, M.M

Yanti
(.....)
Hermanita
Reonika
Dian Oktarina
(.....)

PANITIA MUNAQOSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Widhiyansiana
Dr. Widhiyansiana, M.Hum.
NIP. 197209232000032002

**PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI METRO UTARA KOTA METRO**

ABSTRAK

**Oleh:
JANUAR ADI WIBOWO**

Pengembangan budidaya sapi perah adalah suatu usah yang dapat dikembangkan oleh peternak dengan cara pemilihan bibit unggul untuk menghasilkan anakan sapi yang berkualitas. Bahwa dalam mengembangkan budidaya sapi perah diperlukan modal dan bibit yang unggul untuk mengembangkan sapi perah, untuk meningkatkan pengembangan budidaya sapi perah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Mengembangkan budidaya sapi perah diperlukan kadang atau tempat yang layak untuk mengembangkan usaha sapi perah.

Metode penelitian ini adalah penelitan lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dan setelah data tersebut terkumpul maka data tersebut dianalisis secara dekduktif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan budidaya sapi perah dapat meningkatkan perekonomian yang terbukti dengan adanya proses perkembangbiakan yang baik dari sapi tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga. Dalam pengembangan budidaya sapi perah juga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dan bisa membantu karyawan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pengembangan Budidaya Sapi Perah, Perekonomian Keluarga*

ORISINAL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JANUAR ADI WIBOWO**

NPM : 14118494

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2021

Yang menyatakan



Januar Adi Wibowo

NPM. 14118494

MOTTO

نَكُلُوا تَأْمِنُهَا وَ عُفْمَنَافَ ءُ وَ دِفِيهَا الْكُمُّ خَلَقَهَا نَعَامًا لَّأَوْ

Artinya :*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.*

(QS. An Nahl – 128)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Karnoto yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, Ibunda tersayang Suharti yang begitu luar biasa cinta dan do'anya yang tak pernah henti mendukung dan mengiringi dalam setiap langkah
2. Abang tersayang Andre Apriyanto yang senantiasa memberikan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Bapak ibu dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada saya, akan selalu saya kenang apa yang telah mereka berikan.
4. Kedua pembimbing saya, **Bunda Nety Hermawati, SH, MA, MH**, dan Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini dengan penuh rasa sabar.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini khususnya kelas D dan seluruh teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah angkatan 2014.

6. Orang-orang tercinta saya Vicky, YuyuN, Okta, Yosi, Azis, Feri
Dan Ibu Dan Babe Angkat Saya, Dan Saudara-Saudara, yang selalu
memberiku Motivasi
7. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

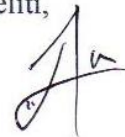
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bunda Nety Hermawati, SH, MA, MH, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2021
Peneliti,



Januar Adi Wibowo
NPM.14118494

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Usaha	9
1. Pengertian Pengembangan Usaha	9
2. Tahapan Pengembangan Usaha	11
3. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah	12
4. Jenis-Jenis Usaha	16
B. Perekonomian Keluarga	18
1. Pengertian Ekonomi Keluarga	18
2. Indikator Peningkatan Ekonomi Dalam Keluarga	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	23
	B. Sumber Data	24
	C. Teknik Pengumpulan Data	26
	D. Teknik Analisa Data	28
BAB IV	PEMBAHASAN	29
	A. Gambaran Umum Perternakan Sapi Perah	29
	1. Gambaran Umum daerah penelitian	29
	2. Pengembangan Sapi Perah Di Desa Banjarsari.....	29
	B. Pengembangan Budidaya Sapi Perah Untuk MeningkatanPerekonomian Pemilik Ternak Dan Karyawan..	40
	C. Analisis Pengembangan Budidaya Sapi Perah Untuk Meningkatkan Perekonomian Pemilik Ternak Dan Karyawan	42
BAB V	PENUTUP	47
	A. Kesimpulan	47
	B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. APD dan Outline
2. SK Pembimbing
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Izin Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
8. Formulir Konsultasi Bimbingan
9. Foto Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan hewan sapi merupakan salah satu cara Allah menyediakan kebutuhan manusia dimuka bumi dengan memanfaatkan daging, susu, dan kulitnya. Pemanfaatan ini guna untuk meningkatkan gizi, protein dan mineral bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Meningkatnya konsumsi akan daging, dan susu sapi maka meningkat pula budidaya dan pengembangan budidaya sapi, karna untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu meningkat.

Pada hakekatnya, pengembangan budidaya sapi perah dalam sektor pertanian yang tengah berjalan adalah upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan pendapatan usaha peternakan. Keberhasilan pembangunan peternakan sapi perah di wilayah pedesaan tidak terlepas dari berbagai unsur determinan yang mempengaruhinya, yaitu meliputi: (a) permodalan, (b) organisasi ekonomi dan kelembagaan, (c) struktur insentif, dan (d) kaitannya dengan faktor eksternal. Secara simultan keempat unsur ini akan berperan dalam distribusi surplus sekaligus sebagai daya kendali mengatasi akumulasi pendapatan di dalam masyarakat. Pengembangan peternakan sapi perah di pedesaan yang merupakan salah satu pembangunan sub sektor pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan serta kesempatan kerja pedesaan melalui peningkatan

pengembangan budidaya sapi perah dan hasil sampingan produksi susu sapi perah. Peningkatan produksi sebagai refleksi dari meningkatnya permintaan masyarakat diharapkan dapat mendorong terciptanya investasi baru, sehingga memungkinkan peningkatan kapasitas usaha tani ternaknya. Lebih jauh adanya reinvestasi dalam usaha tani susu dan peternakan sapi perah dapat memberi dukungan terhadap pertumbuhan suatu wilayah. Dari pengamatan diperoleh informasi bahwa jumlah pemilikan induk sapi perah sebagai pengembangan sapi perah dalam sistem usaha tani di wilayah studi berkisar antara 1 hingga 15 ekor. Kenyataan ini cukup mudah dipahami mengingat usaha ternak pengembangan sapi perah dalam proses produksinya menuntut keluaran biaya yang relatif tinggi yang menyangkut biaya tetap maupun biaya variabel. Dari fenomena tersebut sudah sewajarnya bahwa usaha tani pengembangan sapi perah dipandang sebagai perusahaan (firm), sehingga perlu diketahui sejauh mana tingkat kelayakan usahanya. Cara untuk menstabilkan pengembangan sapi perah dengan permintaan dari masyarakat yaitu dengan pengembangan budidaya sapi perah. Pengembangan budidaya sapi perah merupakan suatu kegiatan membangun, memelihara, merawat dan menyiapkan sarana prasarana maupun fasilitas lainnya yang dilakukan dengan memanfaatkan hewan ternak berupa sapi perah.¹

Pengembangan sapi perah menjadi peluang bisnis baru bagi masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai di lingkungan sekitar rumah. Sapi perah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang

¹Ria yuliana,"*Pengembangan Digital Tour Destination Sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Studi Tentang Optimalisasi Program Lampung Go Digital di Pasar Tahura, Kabupaten Pesawaran*" (skripsi, universitas Lampung, 2019), 38.

menjanjikan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pengembangan budidaya sapi perah, akan mendapatkan keuntungan besar dari adanya Pengembangan usaha peternakan sapi perah.

Pengembangan usaha ternak sapi juga akan memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga seperti peningkatan pendapatan, menurunnya tingkat pengangguran karena penyerapan tenaga kerja pada sektor peternakan, serta munculnya peluang usaha baru bagi masyarakat pemula yang ingin berterjun ke peternakan sapi perah. Adapun pengembangan sapi perah yang dilakukan oleh peternak yaitu dengan penambahan modal usaha baik penambahan hewan ternak sendiri atau kualitas dan kuantitas pakan, perawatan sapi perah, pengelolaan limbah dan yang lainnya.²

Pengembangan budidaya sapi perah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan taraf hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, sub sektor peternakan meletakkan salah satu prioritas utamanya pada pengembangan usaha ternak sapi perah, dalam agrobisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika basis lahan menjadi terbatas. Tuntutan sistem usaha tani terpadu pun menjadi semakin rasional seiring dengan tuntutan efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan, tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain yang amat terbatas. Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru sehingga secara proporsional mampu

² Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*. (Jogyakarta : Trans Idea Publishing, 2017), 51

meningkatkan produksi akan tetapi dalam praktek peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut.

Usaha peternakan sapi perah keluarga memberikan keuntungan jika jumlah sapi perah yang dipelihara minimal 6 ekor, walaupun tingkat efisiensi dapat dicapai dengan minimal pengusaannya 2 ekor dengan rata-rata produksi susu sebanyak 15 liter/hari Di desa banjarsari umumnya skala pemilikan ternak sapi perah rata-rata baru 2 – 3 ekor sehingga dengan skala pemilikan yang rendah ini memberikan dampak sosial ekonomi khususnya terhadap pendapatan/keuntungan peternak. Pendapatan yang rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam mengelola usahanya, sementara harga masukan (input produksi) yang terdiri dari upah tenaga kerja, pakan hijauan, konsentrat, dan obat-obatan terus meningkat dari tahun ketahun.

Hal ini merupakan tekanan yang cukup berat bagi peternak untuk memperbaiki usaha peternakan sapi perahnya, karena produktivitas ternak yang rendah dan kemampuan permodalan yang sangat rendah. Salah satu cara untuk mengoptimalkan produksi adalah dengan menjaga kualitas bibit sapi perah, baik secara fisik, maupun non fisik.

Usaha Peternakan Sapi Perah di desa Banjarsari saat ini masih bersifat subsisten oleh peternak kecil dan belum mencapai skala usaha yang berorientasi ekonomi. Rendahnya tingkat produktivitas ternak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan/ketrampilan petani yang mencakup aspek produksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pasca panen, penerapan sistem recording, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit.

Selain itu pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga masih harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya. Perkembangan populasi ternak sapi perah.

Melalui cara pengembangan yang dilakukan diatas maka akan meningkatkan kualitas dalam pengembangan sapi perah yang dihasilkan oleh perternak, sehingga akan meningkatkan jumlah penjualan. Jumlah penjualan yang semakin meningkat maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh peternak, sehingga akan membantu perekonomian keluarga.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (seklompok komonitas dari masyarakat).³Dimana yang menjadi kebutuhan suatu keluarga tersebut yang menjadi masalah, yang harus terselesaikan baik permasalahan pendapatan dalam keluarga atau pun pedapatan yang berkaitan dengan ekonomi suatu keluarga. Bekerja atau berwirausaha merupakan salah satu cara guna menyelesaikan permasalahan mengenai pendapatan atau pemasukan di suatu keluarga, salah satunya dengan berternak atau budidaya sapi perah, salah satunya di Kelurahan Banjarsari, Metro Utara.

Kelurahan Banjarsari merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Metro Utara, kelurahan ini memiliki perternakan sapi yang cukup banyak dan lahan pertanian yang cukup luas. Beberapa masyarakat juga mengandalkan

³Shinta Doriza, *Ekonomi Kluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015). 2

budidaya sapi perah sebagai mata pencarian, dengan melalui ternak sapi tersebut maka membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil survay dengan peternak sapi perah di kelurahan Banjarsari yang bernama bapak Supriyono dan bapak suwondo, bapak Supriyono megungkapkan bahwa awal berdirinya peternakan sapi perah pada tahun 2013, sedangkan bapak Suwondo mengukapkan bahwa mendirikan peternakan sapi perah pada tahun 2014. sebelum menjalankan usaha ternak sapi perah bapak supriyono merupakan peternak kambing dan bapak suwondo merupakan petani.

Bapak supriyono menceritakan , memulai kariernya dalam dunia peternakan sapi perah sejak 2014. Dia melanjutkan profesi peternak dari perternak kambing yang mengubah haluan menjadi perternak sapi perah. Keinginan mengubah haluan dari peternak kambing ke peternak sapi perah dimulai ketika ada peluang untuk mengembangkan peternak sapi perah. Bapak supriyono dulunya peternak kambing dan saya mengubah menjadi berternak sapi perah setelah mendapat modal dari hasil jual kambing untuk digantikan dengan sapi perah. Awalnya kami melihat saudara atau tetangga yang lebih dulu beralih menjadi peternak sapi perah. Sepertinya mereka mempunyai penghasilan lebih setiap bulan.⁴

Bapak Suwondo juga menceritakan bahwasanya beliau mendirikan peternakan sapi perah dari tahun 2015 karena ketarikan nya untuk menjadi

⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyono Selaku Pemilik Peternakan Sapi Perah, pada hari rabu 11 Ok tober 2020 jam 09.00-12.00 WIB.

perternakan sapi perah yang dulunya hanya petani. Setelah melihat keuntungan yang dihasilkan dari perternakan sapi perah.⁵

Berdasarkan informasi dari bapak Supriyono dan bapak Suwondo, pengembangan yang dilakukan oleh beliau dengan cara pemberian pakan ternak yang seimbang dalam arti terpenuhinya nutrisi, pemberian pakan hijau, pemberian pakan tambahan dan masih banyak lainnya. Pemberishan kandang sapi yang konsisten, sehingga menghilangkan aroma yang tidak sedap disekitaran kadang sapi perah.

Kareana dari hasil pengembangan budidaya sapi perah perekonomian kedua nya kini menjadi lebih baik dengan adanya pengembangan budidaya sapi perah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam bagaimana terkait“Pengembangan Budidaya Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Metro Utara Kota Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah, Bagaimanakah pengembangan yang dilakukan oleh peternak sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada kelurahan Banjarsari, Metro Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas,

⁵ Wawancara dengan Bapak Suwondo Selaku Pemilik Peternakan Sapi Perah, pada hari kamis 12 Oktober 2020 jam 09.00-12.00 WIB.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan budidaya sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peternak bapak Supriyono dan bapak Suwondo dalam pengembangan budidaya sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Secara Praktis

Memberikan masukan pemikiran kepada pihak yang terkait langsung dengan objek penelitian maupun masyarakat luas dalam rangka memperbaiki sistem yang tidak sesuai dengan tata aturan yang ada dan menyikapi hal-hal tentang potensi pengembangan ternak sapi perah dan kelayakan usaha ternak sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian adalah kajian untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan

berpikir sebagai peneliti. Penemuan dari hasil penelitian mutakhir mungkin merupakan pengetahuan teoretis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain.⁶Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema sama yakni mengenai diskon dan yang berkaitan dengan promosi di antaranya dijelaskan di bawah ini.

MuhChairil, pada tahun 2018 dengan Judul “Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) mengetahui karakteristik peternak sapi perah yang ada di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2) mengetahui keuntungan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dan 3) mengetahui keuntungan dari besarnya R/C ratio usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dari penelitian relevan tersebut, diperoleh hasil bahwa: (1) karakter peternak sapi perah yang ada berbeda-beda dilihat dari segi umur, jenis kelamin tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak. (2) keuntungan rata-rata peternak sapi perah selama periode 2 bulan masing-masing skala kepemilikan adalah untuk skala 1-5 ekor sapi rata-rata keuntungan pada periode 2 bulan sekitar 10.073.175, pada skala 6-10 ekor rata-rata keuntungan pada periode 2 bulan sekitar Rp. 19.701.058, pada skala 11-15 ekor rata-rata

⁶ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 60

keuntungan pada periode 2 bulan sekitar Rp. 24.001.702, pada skala 16-20 ekor rata-rata keuntungan pada periode 2 bulan sekitar Rp 22.282.000.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ertha Colanda Sari, pada tahun 2016, yaitu dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi *service preconception* Sapi perah pada peternakan rakyat di Provinsi Lampung”. Tujuan penelitian relevan tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *service per conception* sapi perah pada peternakan rakyat di Provinsi Lampung. Berdasarkan penelitian relevan tersebut, diperoleh hasil bahwa *service preconception* (S/C) pada sapi perah di Provinsi Lampung adalah $2.09 + 1.28$ dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai S/C pada tingkat peternak adalah pernah mengikuti kursus yang berasosiasi negatif dengan besar faktor 5.891, pengetahuan beternak yang berasosiasi positif dengan besar faktor 5.517, jumlah pemberian konsentrat yang berasosiasi positif dengan besar faktor 0.193, dan sistem pemberian air minum yang berasosiasi negatif dengan besar faktor 1.471. Faktor yang mempengaruhi nilai S/C pada tingkat ternak adalah lama laktasi yang berasosiasi negatif dengan besar faktor 0.065 dan reproduksi yang berasosiasi positif dengan besar faktor 2.814.⁸

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai kajian yang berbeda. Meskipun mempunyai faktor kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Namun, dalam

⁷ Muh Chairil, *Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, (Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018)

⁸ Ertha Colanda Sari, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Service Preconception Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016)

penelitian yang akan dikaji lebih ditekankan pada pembahasan mengenai cara pengembangan yang dilakukan oleh peternak dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas dari pengembangan sapi perah yang dihasilkan. Maka hal tersebut mampu meningkatkan harga jual dan meningkatnya volume penjualan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan masing-masing setiap orang. Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*coaching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya serta kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan.¹

Pengembangan juga merupakan suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada, seperti halnya sebuah Pengembangan usaha yang merupakan kegiatan membangun, memelihara, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.² Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa.³ Sehingga dapat dikatakan pengembangan usaha sebagai

¹Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 22.

²Ria Yuliana, "Pengembangan Digital Tour Destination Sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Studi Tentang Optimalisasi Program Lampung Go Digital di Pasar Tahura, Kabupaten Pesawaran" (skripsi, universitas Lampung, 2019), 38.

³Surya Ningsih, "Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Emping Melinjo Studi Kasus di Desa Wonorejo Kec Pematang Bandar Kab Simalungun" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seseorang diri atau berkelompok.⁴

Pengembangan usaha suatu daerah dapat disesuaikan dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi setiap daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam mengembangkan dan memajukan suatu daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat daerah bebas berkreasi dan berekspres dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.⁵

Jadi dapat dipahami bahwa pengembangan usaha adalah, suatu kegiatan membangun, memelihara, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

⁴Nurul Rizkika, "Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Masyarakat Usaha Air Kerawang di Dusun Kerawang Sari Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Peringsewu" (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁵Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur Studi Kasus Pantai Lombang," Universitas Airlangga 3 (2014): 415.

2. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahapan-tahapan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seseorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha, ide usaha yang dimiliki seseorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seseorang wirausaha.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha.

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menungkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjutan ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha

Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat oprasional. Dalam menyusun rencana usaha, para

wirausahawan memiliki perbedaan yang mendalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha Dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seseorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seseorang wirausaha akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.⁶

Jadi dapat dipahami, dalam mengembangkan usaha atau pendirian usaha terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu pebisnis ketahui, seperti: harus memiliki ide usaha yang akan dibangun agar usaha tersebut berbeda dan dapat dikerjakan oleh pebisnis, merealisasikan ide usaha tersebut dengan menyaring ide usaha yang tepat, melakukan pengembangan rencana usaha agar mengetahui perhitungan laba dan rugi suatu usaha yang dijalankan. Serta yang terakhir mengimplementasikan rancangan usaha dan mengendalikan usaha yang didirikan.

⁶Kustoro Budiarta, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 153

3. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah

Secara bahasa strategi berasal dari kata *Strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strateg* yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Jadi Strategi pengembangan adalah rencana atau siasat yang cermat dalam sebelum melakukan pengembangan usagha untuk tujuan mencapai sesuatu. Dalam pengembangan usaha ternak sapi perah dibutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi modal.

Modal peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya adalah antara lain dapat dari jaminan lembaga keuangan atau koperasi ada pula dari hasil menjual sebagian sawah untuk dibelikan sapi perah. Persiapan modal untuk modal usaha yang terbatas, kita bisa berinvestasi dengan membeli 1-2 ekor sapi.

Sumber modal utama budidaya sapi perah adalah sebagai berikut, modal sendiri adalah uang yang digunakan untuk modal usaha murni dari dirikita sendiri. Kredit usaha kecil adalah modal yang diperoleh dari pinjaman lunak dari bank atau koperasi serta kemitraan adalah langkah yang ditempuh oleh peternak yang tidak memiliki modal, namun ada kerjasama antara kedua belah pihak yang salah satunya memiliki modal dan keuntungannya dapat dibagi sama-sama.⁸

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diunduh Pada Tanggal 6 Desember 2020

⁸Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*. (Jogyakarta : Trans Idea Publishing, 2017), 51-51

b) Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Dari Segi Perawatan

Perawatan sapi perah haruslah dilakukan rutin setiap hari seperti pembersihan kandang dilakukan setiap hari waktu pagi dan sore hari sebelum pemerah susu sapi, begitu juga dalam memberikan vitamin diberikan dua kali pagi dan sore setelah pemerah susu sapi perah dan pemberian pakan rumput dilakukan tiga kali sehari waktu pagi, siang dan sore. Dengan pemberian pakan dan vitamin juga membersihkan kandang dengan teratur sapi akan terbebas dari penyakit dan tidak mudah sakit sehingga sapi sehat dan menghasilkan susu yang berkualitas.

Perawatan sapi perah tidak hanya melihat pembersihan kandang saja, akan tetapi melihat pula kepada kandang, pakan dan peralatan pendukung lainnya. Pembuatan kandang sapi perah sebaiknya dirancang agar memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, enak dan nyaman untuk pekerja dan efisiensi untuk tenaga serta peralatan penunjang.⁹ Segi pakan sapi perah, harus memenuhi beberapa kriteria seperti pakan harus memiliki karbohidrat, protein, lemak, vitamin mineral dan masih banyak yang lainnya serta di bantu dengan menggunakan peralatan pendukung untuk mendapatkan kualitas susu yang berkualitas.¹⁰

c) Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Dari Perternakan Sapi Perah Untuk Menghasilkan Susu

⁹ Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*.43

¹⁰ Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*.68

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu yang sangat dominan dibanding dengan ternak lainnya. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah makanan, makanan ternak berupa konsentrat dan hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Susu yang dihasilkan berupa susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain. Nilai gizi yang terkandung di dalam susu sapi begitu lengkap dan baik untuk tubuh.¹¹

Penjualan susu sapi perah pada peternak akan menjual susu di Koperasi Serba Usaha (KUS) dekat dengan sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pihak KUS akan menghargai susu sapi perah yang kualitas yaitu susu yang memiliki kadar air rendah dengan harga yang tinggi setiap liternya, untuk melihat kualitas susu pihak KSU menggunakan alat refractometer adalah alat untuk mengukur tingkat kadar air dalam susu.

d) Strategi Pengembangan usaha Ternak Sapi Perah Dari Segi Pengelolaan Limbah Ternak

Kotoran sapi yang selama ini dianggap sebagai limbah pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk, biogas adalah kotoran sapi perah dapat diproses menjadi biogas, sebagai pengganti bahan bakar untuk masak. Pupuk kandang, selain diproses menjadi biogas, kotoran sapi

¹¹ Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil.*, 95

pula diolah menjadi pupuk organik. Produk ini juga memiliki nilai ekonomi tinggi sebab sangat diminati dipasaran.¹²

e) Strategi Pengembangan usaha Ternak Sapi Perah Dari Segi Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja (*working-age population*).¹³Tenaga kerja memberikan kontribusi terhadap total curahan kerja dan total pendapatan pada usaha peternakan sapi perah.

Jadi dapat dipahami dari uraian diatas, mengembangkan suatu usaha khususnya sapi perah terdapat strategi yang harus dikerjakan oleh peternak, seperti melakukan penambahhan modal usaha, baik penambahan modal sapi perah atau penambanhan modal usaha dalam bidang sarana dan prasaranan pendukung budidaya sapi perah. Melakukan perawatan dengan memberikan pakan ternak yang berkualitas agar susu yang di perah memiliki kualitas bagus. Meningkatkan mutu kinerja bagi pekerja, dengan pemberian skil atau pelatihan mengenai standar kesehatan sapi perah.

¹² Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*.16-17

¹³ Franciska Ratna D.P. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat*.(Bogor: tt, 2000), hlm. 8

4. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Berikut ini jenis-jenis usaha:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Industri kecil adalah suatu kegiatan mengubah barang dasar atau barang mentah menjadi setengah jadi atau mengubah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya atau menjadi bernilai, prosesnya tidak menggunakan proses modern, akan tetapi menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni yang umumnya usaha ini hanya dilakukan oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.

Kriteria Usaha Kecil adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus jutarupiah).

Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar, dan grosir yang memiliki toko pada bangunan yang disewa/dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer/ konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu Kekayaan lebih dari Rp.500,000,000, (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.10,000,000,000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500,000,000 (dua milyar lima ratus) sampai paling banyak Rp. 50.000,000,000 (lima puluh milyar rupiah).¹⁴

Dapat dipahami bahwa, jenis usaha dapat dibedakan menjadi Usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dengan kriteria yang telah ditentukan. Budidaya sapi perah atau usaha sapi perah merupakan usaha

¹⁴Trisnawati, "Kajian Inovasi Usaha Kecil Menengah Umkm Dengan Pendekatan Sistem Dinamis Studi Kasus Pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur," 2016, 61.

rumahan yang di dirikan oleh kalangan keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa usaha budidaya terbak sapi termasuk kedalam usaha kecil dengan peroleh kekayaan kurang lebih sebesar Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

B. Perekonomian Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Kluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (kelurga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kebutuhan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan guna mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan klurga.¹⁵

Jelas bahwa ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga atau sendiri serta masyarakat dan lingkungan. Dalam bentuk yang paling sederhana, kluaraga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan di tambah dengan anak-anak mereka yang tinggal dalam sebuah rumah.

Istilah ekonomi kluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu (atau ilmu), termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan,

¹⁵Shinta Doriza, *Ekonomi Kluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015). 2

suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara kegiatan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Disebabkan adanya kelangkaan, pilihan dan pengambilan keputusan merupakan topik penting dari kajian ekonomi. Para ekonom, memandang keluarga sebagai lembaga ekonomi selain organisasi formal seperti perusahaan, lembaga pemerintahan, bank serikat pekerja dan koperasi.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (seklompok komunitas dari masyarakat). Jadi jelas bahwa sosial ekonomi keluarga dari satu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan.

2. Indikator Peningkatan Ekonomi dalam Keluarga

Indikator peningkatan ekonomi dalam keluarga dapat mengukur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Dalam sebuah keluarga dikatakan meningkat dalam perekonomiannya atau dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:

¹⁶Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, 7

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jadi untuk menentukan tingkat ekonomi dalam keluarga dapat dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat dilihat dari batasan sebagai berikut, pekerjaan yang bersetatus tinggi, pekerjaan yang bersetatus sedang dan pekerjaan yang bersetatus rendah.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup.

c. Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya.

d. Pemilikan

Pemilikan barang yang berhargapun dapat digunakan dalam ukuran tersebut.

e. Jenis tempat tinggal

Status rumah yang ditempati, apakah masih sewa atau milik pribadi atau menumpang, kondisi fisik bangunan, apakah layak untuk

atau bangunan sudah tidak layak ditinggali. Besar rumah yang ditinggali.¹⁷

Peningkatan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat kita simpulkan sebagai bahan acuan, dan yang dapat memenuhi syarat-syarat keluarga yang tingkat ekonominya baik. Keluarga dengan tingkat perekonomian yang baik dapat kita lihat dari keluarga itu sendiri, apakah pekerjaan seseorang kepala keluarga tersebut sudah termasuk dalam pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang atau rendah karena akan berpengaruh dari jumlah pendapatan atau gaji yang didapatkan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian dalam sebuah keluarga, pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan ekonomi keluarga tersebut. Kepemilikan barang atau aset juga dapat dilihat dari keluarga yang ekonominya baik biasanya akan memiliki aset seperti barang-barang, tanah, gedung bangunan dan lain-lain.

Jenis tempat tinggal juga dapat digolongkan sebagai indikator peningkatan ekonomi dalam suatu keluarga, karena jika keluarga dengan ekonomi yang mapan pasti memiliki rumah yang baik atau mewah, dengan segala fasilitas yang ada. Sedangkan jika keluarga dengan penghasilan yang rendah tentu rumah yang di tempati juga akan menyesuaikan dengan tingkat pendapatannya.

¹⁷Wijianto, Ikafarida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun)", Vol 2, No 2 Tahun 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *fieldresearch* atau penelitian lapangan. Menurut Sugiono penelitian lapangan adalah penelitian di mana data di peroleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah data primer.¹ Penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.²

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan disuatu tempat untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut secara intensif, terperinci, dan mendalam untuk menyusun laporan ilmiah. Dapat dikatakan bahwa jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan *survey*. Penelitian ini dilakukan kepada peternak susu sapi perah yang terdapat di kelurahan Banjarsari, Metro Utara.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berarti memaparkan

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif, kaulitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14

²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 2006), h. 32

atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Maka dari itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Berdasarkan sifat penelitian tersebut, peneliti dapat mengkaji persoalan secara objektif dari objek yang diteliti, dengan data-data yang diperlukan. Sifat penelitian dimaksud untuk menggambarkan secara terperinci mengenai pengembangan budidaya sapi perah terhadap peningkatan perekonomian keluarga di kelurahan Banjarsari, Metro Utara.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung oleh peneliti. Data primer disajikan berupa teks tertulis yaitu dengan bentuk rangkaian kata-kata atau cerita yang dikumpulkan dari data hasil observasi. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para peternak sapi perah di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), .3

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, 93

Adapun nama peternak sapi perah di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro yang diwawancarai adalah bapak Supriyono (pemilik ternak), Bapak Suwondo (pemilik ternak).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti darilapangan sebagai suatu bukti dokumentasi, bentuk fisik tentang lokasi, yang mendukung penelitian ini. Data ini disajikan berupa teks tertulis, foto, rekaman, catatan tertulis dan berbagai dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. sumber data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵

Sumber data sekunder digunakan untuk alasan literatur tentang Pengembangan Budidaya Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Pada penelitian ini, buku dan jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian seperti, SahdaHalim. *Buku Pintar Berternak Sapi Perah*. Jawa Barat: PT. Palapa, 2016. Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, Trisnawati, *Kajian Inovasi Usaha Kecil Menengah Umkm Dengan Pendekatan Sistem Dinamis Studi Kasus Pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur*,” 2016, dan Shinta Doriza, *Ekonomi Kluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015)

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, 93

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik dalam sebuah penelitian dapat mempengaruhi kelancaran dan akurasi data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga ketepatan dan kesesuaian dalam penentuan metode penelitian sangat menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi tertentu diperlukan cara atau teknik yang sesuai dengan sumber data. Wawancara adalah cara yang sesuai untuk menggali informasi dari narasumber. Wawancara memudahkan peneliti berkomunikasi dengan narasumber. Wawancara adalah kecakapan menggali narasumber dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Pelaksanaan penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur yang dilakukan langsung. Alasan penggunaan teknik wawancara tidak berstruktur dengan pertimbangan agar proses wawancara berjalan dengan santai, fleksibel dan terkesan akrab.

⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186

2. Observasi

Kegiatan observasi terhadap objek penelitian merupakan serangkaian teknik yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Objek yang menjadi sasaran observasi adalah segala bentuk benda dan kegiatan yang berlangsung dan mempengaruhi objek penelitian berupa dokumentasi. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian, waktu dan bukti fisik kegiatan.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷

Alasan penggunaan observasi adalah agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan, menyajikan bukti realistik yang membuktikan telah terlaksananya suatu kegiatan, walaupun peneliti tidak berada dalam pelaksanaan objek penelitian namun dengan teknik observasi dapat memotret bukti-bukti pelaksanaan kegiatan terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 203

buku-buku peraturan yang ada.⁸Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi daerah penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan mengunakan cara berfikir induktif

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), 92

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-13 (Bandung: Alfabeta, 2011), 240

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 42.

yaitu dari informasi tentang pengembangan budidaya ternak sapi perah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kelurahan Banjarsari, Metro Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ternak Sapi Perah

1. Gambaran Umum daerah penelitian

Kelurahan Banjarsari terletak didataran rendah termasuk dalam wilayah Kecamatan Metro Utara Kota Metro Provinsi Lampung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kelurahan ini terletak di sebelah Selatan pusat Pemerintahan Kota Metro dengan jarak \pm 3,5 Km. Didesa 29 kelurahan Banjarsari kecamatan Metro Utara kota Metro ada beberapa warga yang memiliki usaha pengembangan sapi perah diantaranya Bapak Supriyono dan Bapak Suwondo yang mengembangkan usaha sapi perah untuk meningkatkan perekonomian keluarga.¹¹

2. Pengembangan Sapi Perah Di Desa Banjarsari

Pengembangan ideal sapi perah untuk perternak atau pengusaha sapi perah harus mengetahui perkembangan sapi perah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembangan ternak budidaya sapi perah. Selain kualitas bibit asal keturunan (genetik) sapi itu sendiri, pengembangan sapi perah juga di pengaruhi oleh keadaan dan kebersihan kandang serta macam ransum (makanan) yang diberikan, sapi perah juga memerlukan tempat berteduh (kandang) yang nyaman.

¹¹Dokumentasi kelurahan Banjarsari dikutip pada 20 Desember 2020

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pengembangan budidaya sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang perlu di perhatikan yaitu tentang pengembangan ternak sapi perah, strategi pengembangan perternakan sapi perah, faktor penghambat dalam mengembangan perternakan sapi perah, pemberian vitamin dan makan pada sapi perah, tentang kebersihan kandang, pemberian penyuluhan dinas terkait dalam usaha pengembangan budidaya sapi perah, dan respon masyarakat dengan adanya pengembangan sapi perah di desa Banjarsari. Dengan hasil wawancara dan observasi dengan warga yang mengembangkan sapi perah bapak Supriyono dan bapak Suwondo.

Bapak Supriyono memulai karirnya dalam dunia peternakan sapi perah sejak tahun 2014. Beliau awal hanya berternak kambing yang kini menjadi perternak sapi perah. Keinginan mengubah haluan dari peternak kambing ke peternak sapi perah dimulai ketika beliau melihat dan ada peluang menjadi peternak sapi perah. Bapak Supriyono peternak sapi perah pertama di keluarga, awalnya melihat orang yang berternak yang lebih dulu. Lalu bapak supriyono melihat peluang untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah.

Sementara memelihara kambing lebih lama untuk menghasilkan keuntungan yang lumayan, Awalnya, modal membeli sapi perah didapatkan dari memelihara kambing, merasa agak cukup untuk membeli sapi perah lalu kambing yang dipelihara dijual semua lalu uang yang hasil dari jual kambing di belikan

sapi perah. Perlahan, pendapatan dari jual kambing mampu membeli satu sapi sendiri.

Pada 2016, bapak supriyono mendapatkan bimbingan atau arahan dari Dinas kesehatan dan hewan untuk cara merawat dan melihara sapi dengan standar kesehatan dan manajemen kandang Di sana, bapak Supriyino diajarkan manajemen kandang serta sistem pemeliharaan dengan standar. Standar penilaian keberhasilan usaha peternakan sapi perah menurut dians kesehaan hewan terdiri dari beberapa aspek teknis antara lain: aspek pembibitan dan reproduksi, pakan dan air minum, pengelolaan, kandang dan peralatan, kesehatan dan kesejahteraan ternak. Banyak pengetahuan yang didapatkan, terutama tentang kesehatan sapi, cara pemberian rumput, konsentrat dan air minum, hingga pola bentuk kandang yang tepat. Satu hal lagi yang paling penting adalah kebiasaan untuk mencatat atau diary sapi. Jadi kami tahu produksi dan perkembangan sapi setiap hari. Sebelum mendapat info dari dians kesehatan hewan.¹²

Hingga saat ini, bapak Supriyon mempunyai 12 sapi perah dengan produksi susu sekitar 15-20liter/ dua hari sekali dengan harga Rp. 25.000 /liter Sehingga bapak supriyono menghaslikan kurang lebih Rp.3750 per dua hari sekali aratu di perakumulasikan perbulan kurang lebih Rp.4.500.000; s/d Rp.6.000.000; Dari hasil penjualan sehingga hasil pengembnagna budidaya sapi

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, selaku perternak sapi di desa Banjarsari, hari sabtu 26 Desember 2020

perah bapak supriyono mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari memenuhi kebutuhan pendidiakn anak anaknya.

Bapak Suwondo, mengemukakan bahwa ketertarikan petani terhadap investasi pada budidaya sapi perah ini disebabkan karena hasil usaha sapi perah bersifat harian (daily income) yang sudah ada kepastian terhadap mekanisme pembayaran susu, dengan pola manajemen yang baik investasinya cepat kembali, karena setiap tahun peternak akan mendapatkan hasil berupa pedet, kemudian pada dua tahun berikutnya pedet anakan pertama sudah siap memberikan hasil berupa pedet baru , di samping dari pedet induk utama. Hal ini kemungkinan karena resiko yang relatif kecil dibandingkan usaha peternakan yang lain.

Dari modal awal dua ekor sapi perah, bapak Suwondo berhasil menjadi peternak sukses di desa Banjarsari. suwondo adalah contoh peternak sapi perah yang berhasil mengembangkan usahanya. Setelah 6 tahun berkuat di usaha ini, Dari modal dua ekor, kini jumlah ternaknya telah menembus angka 15 ekor sapi yang dipeliharanya mampu menghasilkan produk susu yang menjadi penopang kehidupan keluarga. Setiap sapi yang berproduksi dapat menghasilkan 25 liter susu segar per dua hari sekali. Dengan harga Rp.25.000, maka peternak seperti Suwondo mampu meraup penghasilan kurang lebih Rp. 650.000 per dau hari sekali atau sekitar Rp. 7.500.000 s/d Rp.9.000.00 per bulan. Sembelum bapak suwondo melakukan pengembangan budidaya sapi perah pengasilan bapak suwondo sebesar Rp.2.300.000; dari perkerjaan buruh pabrik.. Berkaat usaha

ternak sapi perahnya tersebut, Suwondo pun sukses mengangkat derajat perekonomian keluarga.¹³

Tabel 1 Pendapatan Perternakan Sapih Perah

No	Nama pemilik ternak	Jumlah ekor sapi perah	Pendapatan perbulan
1	Bapak supriyono	12	Rp.4.500.000; s/d Rp.6.000.000;
2	Bapak suwondo	15	Rp. 7.500.000; s/d Rp. 9.000.000;

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan adanya pengembangan budidaya sapi perah terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini terlihat dari perbandingan dengan data dari hasil pra survey yang peneliti lakukan bahwa pada perternak bapak Supriyono dan bapak Suwondo. Setelah bapak Supriyono dan Suwondo mengembangkan budidaya sapi perah pendapatan yang diperoleh bapak Supriyono dan bapak Suwondo dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan kebutuhan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suwondo, selaku perternak sapi di desa Banjarsari, hari minggu 27 Desember 2020

penunjang seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan dan kebutuhan sosial di masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengembangan budidaya sapi perah bukan lagi hanya penghasilan sampingan, karena hasil dari pengembangan sapi perah.

B. Pengembangan Budidaya Sapi Perah Untuk Meningkatkan Perekonomian Pemilik Ternak Dan Karyawan

Bapak Supriyono dan Bapak suwondo selaku peternak pengembangan sapi perah menjadi peluang bisnis baru dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai di lingkungan sekitar rumah. Peluang usaha ini sangatlah menjanjikan jika dikelola dengan baik, dengan hasil sampingan yang diperoleh penjualan susu perah dan pemanfaatan kotoran sapi untuk menambah pendapatan dari pengembangan budidaya sapi perah. Pengembangan usaha ternak sapi juga akan memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga seperti peningkatan pendapatan, menurunnya tingkat pengangguran karena penyerapan tenaga kerja pada sektor peternakan, serta munculnya peluang usaha baru bagi masyarakat pemula yang ingin berterjun ke peternakan sapi perah.¹⁴

Adapun pengembangan sapi perah yang dilakukan oleh peternak yaitu dengan penambahan modal usaha baik penambahan hewan ternak sendiri atau kualitas dan kuantitas pakan, perawatan sapi perah, pengelolaan limbah dan yang lainnya. Peningkatan ekonomi peternak dan karyawan bertambah adanya dengan pengembangan budidaya sapi perah

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, selaku peternak sapi di desa Banjarsari, hari sabtu 26 Desember 2020

karena perternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Ternak merupakan salah satu sumber pengembangan hewan masyarakat yang mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan untuk dikembangkan. Selain itu, ternak dapat menjadi sumber pendapatan petani ternak dan karyawan, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaikan kualitas ekonomi keluarga. Sapi perah mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan.

Ada beberapa pertimbangan perlunya mengembangkan usaha ternak sapi perah, yaitu:

- a. Budi daya sapi perah relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.
- b. Memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes.
- c. Produk sapi perah memiliki nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi.
- d. Dapat membuka lapangan pekerjaan. Pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong bagi pengembangan ternak sapi perah adalah:

- a. Permintaan pasar terhadap daging dan susu sapi semakin meningkat
- b. Ketersediaan tenaga kerja cukup besar.
- c. Kebijakan pemerintah mendukung.
- d. Hijauan dan sisa pertanian tersedia sepanjang tahun
- e. Usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh krisis, kendala dan peluang pengembangan peternakan pada suatu wilayah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengembangan sapi potong di wilayah tersebut.¹⁵

Melalui cara pengembangan yang dilakukan diatas maka akan meningkatkan kualitas dalam pengembangan sapi perah yang dihasilkan oleh peternak, sehingga akan meningkatkan jumlah penjualan. Jumlah penjualan yang semakin meningkat maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh peternak, sehingga akan membantu perekonomian keluarga. Kelurahan Banjarsari merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Metro Utara, kelurahan ini memiliki peternakan sapi yang cukup dan lahan pertanian yang cukup luas. Beberapa masyarakat juga mengandalkan budidaya sapi perah sebagai mata pencarian, dengan

¹⁵Hasil wawancara dengan Karyawan Bapak Supriyono, selaku karyawan ternak sapi di desa Banjarsari, hari sabtu 26 Desember 2020

melalui pengembangan sapi tersebut maka membantu perekonomian keluarga dan karyawan sekitar peternakan.¹⁶

C. Analisis Pengembangan Budidaya Sapi Perah Untuk Meningkatkan Perekonomian Pemilik Ternak Dan Karyawan

Telah dijelaskan pada pengembangan budidaya sapi perah pemilik ternak dan karyawan sebagai perorangan, memiliki perbedaan satu sama lain, dalam hal caranya mengadopsi teknologi baru atau metode-metode baru, peternak yang masih mempertahankan metode-metode yang telah dipraktekkan dari orang tuanya, dan kadang-kadang meniru sesuatu yang baru dari tetangganya. Dalam sosiologi Barat disebut “*peasant*” (*subsistence farmers*). Peternak yang secara aktif mencari metode-metode baru, sehingga pengetahuan mereka banyak bertambah dari tahun ke tahun, dan mereka menmgharapkan masa depan yang jauh lebih baik.

Berkaitan dengan gambaran di atas, persepsi peternak terhadap suatu inovasi bergantung pada tingkat pengetahuan (kognisi) yang dimilikinya, sedangkan persepsi itu sendiri akan mempengaruhi sikap individu terhadap penerimaan atau penolakan terhadap inovasi. Persepsi yang diberikan oleh setiap individu akan berbeda terhadap stimulus yang diberikan, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda karakteristik peternak dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak, pengalaman beternak, hubungan dengan individu lain, dan hubungan dengan lembaga terkait. Umur berhubungan dengan

¹⁶Ibid selaku karyawan ternak sapi di desa Banjarsari, hari sabtu 26 Desember 2020

kemampuan seseorang dalam menerima sesuatu yang baru. Usia muda adalah saat dimana hidup penuh dinamis, kritis dan selalu ingin tahu hal-hal baru.

Peternak dan karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah diberi pengertian, artinya lebih cepat dalam menerima introduksi baru yang yang diberikan hubungan dengan individu lain, dan lembaga terkait, akan memberikan persepsi yang lebih baik terhadap inovasi, karena berkunjung atau berkonsultasi dengan sesama peternak, penyuluh, atau lembaga terkait akan menambah wawasan dan tingkat pengetahuannya. Wawasan dan tingkat pengetahuan yang diperoleh peternak menjadi pendorong baginya untuk mempersepsikan inovasi dengan lebih baik. Berdasarkan ciri-ciri sosial ekonomi, karakteristik pengadopsi cepat ditandai oleh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Pengadopsi cepat mempunyai tingkat mobilitas sosial yang besar. Kekayaan dan keinovatifan muncul berjalan seiring, karena keuntungan yang besar diperoleh orang yang mempersepsikan inovasi dengan sangat baik dan mengadopsi pertama karakteristik peternak berdasarkan personalitas menunjukkan bahwa pengadopsi cepat mempunyai empati yang lebih besar.

Empati ialah kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya ke dalam peranan orang lain. Pengadopsi cepat mempunyai rasionalitas lebih besar. Rasionalitas sangat efektif digunakan untuk menjangkau suatu tujuan. Sikap berkenan terhadap perubahan, sikap

terbuka terhadap ilmu pengetahuan akan mempengaruhi persepsi dan pengadopsian seseorang. Persepsi merupakan “*covert response*” (respon tertutup) sementara partisipasi merupakan “*overt response*” (respon terbuka) terhadap suatu inovasi.

Partisipasi peternak dalam penerimaan inovasi ditunjukkan oleh adanya kemampuan peternak baik secara fisik berupa keterampilan melaksanakan “Pengembangan Budidaya Ternak Sapi Perah” serta secara mental memiliki motivasi prestasi perilaku wirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi dan perilaku wirausaha akan mempunyai tujuan yang realistis, mau mengambil resiko serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan (beternak). Kesiapan masyarakat (masyarakat peternak sapi perah) untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal peternak tersebut untuk berkembang secara mandiri. Secara khusus, berdasarkan penelitian dan pengalamannya.

Dengan demikian sudah seharusnya peternak dan karyawan, serta penyuluh berkewajiban untuk menggerakkan partisipasi peternak dan karyawan dalam setiap kegiatan yang diadakan dan bertujuan untuk mamajukan usaha peternak dan karyawan. Mereka sudah dibekali pendidikan dan pelatihan kepemimpinan serta kewirausahaan yang diharapkan dapat diaplikasikan sesuai dengan tugas dan kewenangannya di dalam pengembangan budidaya sapi perah untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang dipimpinnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, hasil dari adanya pengembangan budidaya sapi perah di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, menyebabkan bertambahnya Peningkatan Perekonomian Keluarga dari Bapak Supriyono dan Bapak Suwondo seperti:

Usaha ternak sapi perah dibudidayakan pada kandang komunal dan pengelolaannya dengan optimal. Adanya usaha ternak sapi perah bapak supriyono dan bapak suwondo memberikan manfaat bagi peternak yang meliputi manfaat teknis, manfaat ekonomi, dan manfaat sosial. Dari semua karakteristik peternak (jumlah ternak, umur peternak, tingkat pendidikan,

pengalaman ternak, motivasi, jumlah tanggungan keluarga dan tenaga kerja) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di desa Banjarsari

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat di Kelurahan kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara agar:

1. Hendaknya para peternak di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara mengadakan penyuluhan bersama Dinas Peternakan mengajarkan kepada masyarakat dan kaum muda disekitar untuk mau dan bisa berternak sapi perah agar lebih berkembang lagi.
2. Para peternak harus menambah karyawan agar dapat meningkatkan lagi hasil pengembangan budidaya sapi perah dan mendapatkan hasil yang sesuai atau yang diharapkan dari pengembangan budidaya sapi perah.
3. Para peternak harusnya bisa memanfaatkan dari sisa makan dan kotoran sapi perah dijadikan biogas ataupun pupuk kompos, dan bisa menjual susu untuk hasil sampingan dari pengembangan budidaya sapi perah.
4. Para peternak bisa membuat tempat peternakan sapi-sapi mereka agar dapat lebih menarik dan bisa dijadikan wisata baru sekaligus pengenalan bagi masyarakat luas, dan dapat menambah nilai perekonomian.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011)
- Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*. (Jogyakarta : Trans Idea Publishing, 2017)
- Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur Studi Kasus Pantai Lombang," Universitas Airlangga 3 (2014)
- Ertha Colanda Sari, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Service Preconception Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016)
- Franciska Ratna D.P. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat*.(Bogor: tt, 2000)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 2006), h.
- Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),
- Muh Chairil, *Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, (Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin. 2018)
- Nurul Rizkika, "Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Masyarakat Usaha Air Kerawang di Dusun Kerawang Sari Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Peringsewu" (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

- Raisa Putry and Mulyono, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pada Kabupaten Tebo" 3 (2018)
- Ria yuliana, "Pengembangan Digital Tour Destination Sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Studi Tentang Optimalisasi Program Lampung Go Digital di Pasar Tahura, Kabupaten Pesawaran" (skripsi, universitas Lampung, 2019)
- Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Surya Ningsih, "Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Emping Melinjo Studi Kasus di Desa Wonorejo Kec Pematang Bandar Kab Simalungun" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Trisnawati, "Kajian Inovasi Usaha Kecil Menengah Umkm Dengan Pendekatan Sistem Dinamis Studi Kasus Pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur," 2016
- Wijianto, Ikafarida Ulfa, "Pengaruh Setatus Sosial Dan Konisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun)", Vol 2, No 2 Tahun 2016

**PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI METRO UTARA KOTA METRO**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

A. WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Pemilik Sapi Perah (Pengembangan Budidaya Sapi Perah).
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya pengembangan perternakan sapi perah?
 - b. Bagaimana strategi pengembangan perternakan sapi perah?
 - c. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan perternakan sapi perah ?
 - d. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan peretenakan sapi perah ?
 - e. Berapa kali sehari bapak memberi vitamin dan makan pada sapi perah ?
 - f. Makanan apa yang baik untuk pertumbuhan sapi perah ?
 - g. Bagaimana kondisi tempat atau kandang sapi agar tidak terinpeksi penyakit?
 - h. Berapa kali dalam satu minggu untuk memberisihkan kadang ?
 - i. Apakah dinas perternakan dan hewan terkait pernah mengadakan penyuluhan atau pengarahan kepada perternak pengembangan budidaya sapi perah?
 - j. Berapakah jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha pengembangan budidaya sapi perah?
 - k. Apakah anda memperkerjakan masyarakat sekitar dan alasannya mengapa ?
 - l. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pengembangan budidaya sapi perah?

Metro, Desember 2020
Mahasiswa Ybs,



Januar Adi Wibowo
NPM: 14118494

Mengetahui

Pembimbing I



Nety Hermawati, SH, MA, MH
NIP.19740904 200003 2 002

Pembimbing II



Reonika Puspitasari, M.Esy
NIP. 19920221201812001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1620/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran :-
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

15 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H
 2. Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Januar Adi Wibowo
NPM : 14118494
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pengembangan Budidaya Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Metro Utara

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3746/ln.28/D.1/TL.01/12/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **JANUAR ADI WIBOWO**
NPM : 14118494
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Budidaya Sapi Perah di Metro Utara, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI METRO UTARA KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Desember 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh MA.
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3747/In.28/D.1/TL.00/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Budidaya Sapi Perah di
Metro Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3746/In.28/D.1/TL.01/12/2020,
tanggal 23 Desember 2020 atas nama saudara:

Nama : **JANUAR ADI WIBOWO**
NPM : 14118494
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Budidaya Sapi Perah di Metro Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI METRO UTARA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Desember 2020
Wakil Dekan I,


Drs. H. M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1064/In.28/S/U.1/OT.01/12/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Januar Adi Wibowo
NPM : 14118494
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14118494

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Desember 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
NOMOR: 3349/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

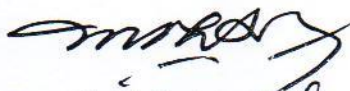
Nama : Januar Adi Wibowo
NPM : 14118494
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah lulus Ujian Komprehensif dengan rincian sebagai berikut:

No	Materi Komprehensif	Nilai
1	Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi	70
2	Manajemen Keuangan Syariah	70
3	Fiqih Ibadah	81
4	Fiqih Muamalah	75
5	Ekonomi Mikro Makro Islam	70
6	Bank Lembaga Keuangan Syariah	75
7	BTQ Dan Hafalan	81
Nilai Akhir		75

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 08 Desember 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Drs. H. M. Saleh, MA.
NIP. 19650111993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

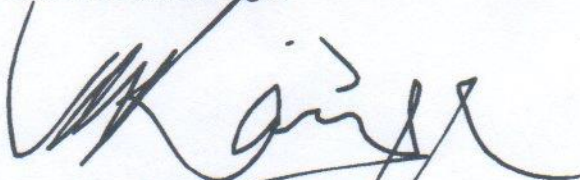
Nama : Januar Adi Wibowo Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/Esy

NPM : 14118494


Semester / TA : XIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			Acc Bab 4 dan 5	

Dosen Pembimbing II


Reonika Puspita Sari, M.Esy
NIP:19920221201812001

Mahasiswa Ybs,


Januar Adi Wibowo
NPM. 14118494



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

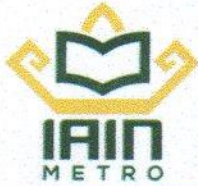
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Januar Adi Wibowo Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/Esy

NPM : 14118494

Semester / TA :XIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			<p>Pada bab IV belum dijelaskan hasil penelitian terkait meningkat atau tidaknya perekonomiannya. Jika meningkat apa buktinya, belum dijelaskan dihasil penelitian Kemudian di bab V tidak perlu ditulis berdasarkan hasil analisis bab IV cukup berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Januar Adi Wibowo
NPM : 14118494

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/ TA : XIII / 2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			Ace BAB <u>IV</u> dan <u>V</u>	<i>Nety Hermawati</i>

Pembimbing I,

Nety Hermawati, SH, MA, MH
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Januar Adi Wibowo
NPM. 14118494

DOKUMENTASI















AI QUAD CAMERA
Shot by J&A

2020/08/19 10:31



AI QUAD CAMERA
Shot by J&A

2020/08/19 10:31





RIWAYAT HIDUP



Januar Adi Wibowo adalah nama dari penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Oktober 1994, di Sidorahayu kecamatan Abung Semuli Lampung Utara. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Karnoto dan Ibu Suharti.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 01 Sidorahayu pada tahun 2001 dan tamat 2007 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP 03 PGRI Abung Selatan dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Way Pengubuan dan tamat pada tahun 2013. Di tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “pengembangan budidaya sapi perah dalam meningkatkan perekonomian keluarga di metro utara kota metro” .